

163 مَدَنِي پُھول

163 Madani Phool

163 MUTIARA MADANI

Buku ini ditulis oleh Syaikh-e-Amir Thariqat-e-Ahl-e-Sunnah, pendiri Dawat-e-Islami 'Allamah, Maulana Muhammad Ilyas' Attar Qadiri Razavi دَاعِثُ بَرَكَاتُهُمُ الْعَالِيَةِ dalam Bahasa Urdu. Majlis-e-Tarajim (bagian penerjemahan) telah menerjemahkan buku ini ke dalam Bahasa Inggris. Jika anda menemukan kesalahan dalam terjemahan atau penyusunan, mohon informasikan ke bagian penerjemahan melalui pos atau alamat email dengan tujuan untuk memperoleh pahala [Sawab].

Translation Majlis (Dawat-e-Islami)

Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagran, Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan

UAN: +92-21-111-25-26-92 – Ext. 7213

Email: translation@dawateislami.net

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ط

Doa Membaca Buku

Bacalah doa (permohonan) berikut ini sebelum mempelajari buku agama atau belajar agama Islam, إِنْ شَاءَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ:
Anda akan mengingat apapun yang Anda pelajari.

اللَّهُمَّ افْتَحْ عَلَيْنَا حِكْمَتَكَ وَأَنْشُرْ
عَلَيْنَا رَحْمَتَكَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Terjemahan: Ya Allah عَزَّوَجَلَّ! Bukakanlah pintu pengetahuan dan hikmah bagi kami, dan belas kasihnilah kami wahai Dzat yang Maha Agung dan Maha Mulia!

(Al-Mustatraf, vol. 1, hlm. 40)

Catatan: Bacalah Salawat Nabi sekali sebelum dan sesudah doa ini.

Daftar Isi

163 Mutiara Madani	1
Keutamaan Durood Shareef	1
13 Mutiara Madani ketika meminum air.....	3
15 Mutiara Madani ketika berjalan	6
19 Mutiara Madani memakai minyak dan menyisir rambut	11
22 Mutiara Madani Rambut dan Gaya Rambut sesuai dengan Sunnah dll.....	19
14 Mutiara Madani berpakaian	25
17 Mutiara Madani mengenakan ‘Imamah	30
19 Mutiara Madani memakai cincin	36
20 Mutiara Madani mengenai Miswak(menyikat gigi).....	41
Berziarah Kubur: 16 Mutiara Madani.....	46

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

163 MUTIARA MADANI

Tidak peduli seberapa kuat syaithan membuat anda malas, maka dari itu bacalah buklet ini sampai selesai. **إِنْ شَاءَ اللَّهُ** anda akan belajar beberapa hal mengenai Sunnah.

Keutamaan Bersholawat Kepada Nabi **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ**

Rasul yang terhormat dan terkenal **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** bersabda: 'Wahai manusia! Tanpa rasa ragu, dari ancaman dan pertanggung jawaban pada hari penghakiman adalah orang yang akan mendapatkan pertolongan cepat yaitu orang yang diantara kamu menghafalkan dengan banyak Durood kepadaku didunia.

(Al-Firdaus bima Soor-il-Khattab, vol. 5, pp. 277, Hadees 8175)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Berikut adalah beberapa Mutiara Madani terkait dengan berbagai hal. Jangan menganggap setiap mutiara Madani yang tercantum di bawah ini adalah Sunnah Rasul yang Tercinta. **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ**. Selain Sunnah, ucapan-ucapan yang

disampaikan oleh pendahulu-pendahulu kita yang shalih juga termasuk daripada Mutiara Madani. Ingatlah bahwa telah diputuskan tidak ada perbuatan yang dapat dinyatakan sebagai ‘Sunnah’ Rasul صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ kecuali jika perbuatan tersebut diketahui benar kepastiannya ataupun Shahih.

Setiap Muslim dapat mengamalkan semua mutiara Madani yang tercantum dalam buklet ini dan berharap untuk mencapai surga dengan mengamalkannya. Semua penceramah saudara dan saudari Islam diminta agar setelah memberikan Bayan/ceramah yang menginspirasi Sunnah, harap membacakan tentang satu topik mutiara-mutiara Madani dari buku ini sesuai dengan situasi. Baca juga baris yang disebutkan di awal dan di akhir pada setiap topik.

Saudara muslim yang tersayang! Sebagai kesimpulan, saya mengambil keputusan ini untuk menyebutkan keutamaan Sunnah yang diberkahi dan juga beberapa Sunnah dan tatakrama. Rasul adalah Rahmat, penyambung ummat صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah berkata, ‘Barangsiapa yang mencintai Sunnahku, berarti dia telah mencintaiku, dan barang siapa mencintaiku akan bersamaku di Surga.’ (*Ibn-e-Asakir, vol. 9, pp. 343*)

*Seenah tayri Sunnat ka Madinah banay Aqa
Jannat may parausi mujhay tum apra banana*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

13 Mutiara Madani ketika meminum air

Dua perkataan/ucapan yang diberkahi oleh Rasul Tercinta

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ:

1. Jangan meminum [air] dalam satu tarikan nafas seperti unta. Akan tetapi, minumlah dalam dua atau tiga tarikan nafas. Bacalah ﴿بِسْمِ اللَّهِ﴾ sebelum kamu meminum air dan ketika kamu telah meminumnya, bacalah ﴿أَلْحَمْدُ لِلَّهِ﴾.
(*Sunan-ut-Tirmizi, vol. 3, pp. 352, Hadees 1892*)
2. Rasul yang Mulia صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ melarang mengambil nafas dan meniup kedalam bejana/panci.
(*Sunan Abi Dawood, vol. 3, pp. 474, Hadees 3728*)

Mengomentari Hadits yang diberkahi yang disebutkan diatas, seorang komentator/pensyarah, seorang pemikir yang hebat bagi Ummat, Mufti Ahmad Yar Khan رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ telah menyatakan: Bernafas dalam wadah adalah perbuatan yang dilakukan oleh hewan, terlebih lagi, jaga mulut anda agar tetap jauh dari wadah saat bernafas karena terkadang nafas itu beracun (Misalnya jauhkan gelas dari mulut saat menghembuskan nafas). Jangan meniup teh yang panas atau susu untuk mendinginkannya, akan tetapi tunggu sesaat atau sebentar, ketika minuman itu telah dingin kemudian anda boleh meminumnya.

(*Mirat-ul-Manajih, vol. 6, pp. 77*)

Namun demikian, tidak ada salahnya meniup kedalam air

setelah membaca sholawat kepada Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dll, dengan tujuan mencari penyembuhan.

3. Bacalah ﴿بِسْمِ اللَّهِ﴾ sebelum meminum air.
4. Minum dalam tegukan kecil sambil menyedot air, tegukan yang besar dapat menyebabkan penyakit hati.
5. Minum air dalam tiga nafas.
6. Meminum air menggunakan tangan kanan dan sambil duduk.
7. Meminum air yang tersisa setelah Wudu merupakan obat untuk 70 penyakit, karena air tersebut menyerupai air Zamzam. Kecuali dua air ini (contohnya air tersisa Wudhu dan air Zamzam), meminum segala jenis air sambil berdiri adalah Makruh. *(Derived from: Fatawa Razawiyyah, vol. 4, pp. 575; vol. 21, pp. 669)* Minum air sisa Wudu dan air Zamzam sambil berdiri dan menghadap kiblat.
8. Pastikan tidak ada sesuatu yang berbahaya dan lain-lainnya dalam minuman (air dll.) sebelum anda meminumnya. *(Ithaf-us-Sadah vol. 5, pp. 594)*
9. Setelah meminum air, ucapkan ﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ﴾.
10. Hujjat-ul-Islam Sayyiduna Imam Muhammad Bin Muhammad Ghazali رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ telah menyatakan: Bacalah ﴿بِسْمِ اللَّهِ﴾ sebelum memulai minum [air],

﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ﴾ di akhir nafas pertama, ﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ﴾ setelah nafas kedua kemudian ucapkan

﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ﴾ setelah nafas ketiga. (*Ihya-ul-Uloom, vol. 2, pp. 8*)

11. Sisa air minum bersih didalam gelas bekas orang Muslim, seharusnya tidak boleh dibuang begitu saja selagi masih bisa digunakan kembali.
12. Diceritakan ‘سُورُ الْمُؤْمِنِ شِفَاءٌ’ misalnya sisa air orang Muslim mengandung obat. (*Al-Fatawa Al-Faqihi-tul-Kubra li Ibn Hajar Al-Haytami, vol. 4, pp. 117; Kashf-ul-Khifa, vol. 1, pp. 384*)
13. Beberapa saat setelah anda meminum air, jika anda melihat gelas kosong, anda akan melihat tetesan air dibawah gelas itu maka minumlah tetesan air itu sampai habis.

Untuk mempelajari ribuan Sunnah tentang berbagai topik, beli dan baca buku-buku *Bahar-e-Shari'at* bagian 16, sebuah buku setebal 312 halaman, dan *Sunnatayn aur Adaab*, sebuah buku yang memiliki 120 halaman, yang diterbitkan oleh Maktabatul-Madinah. Salah satu cara terbaik untuk mempelajari Sunnah adalah melakukan perjalanan dengan Madani Qafilah dari Dawat-e-Islami dengan kumpulan orang-orang yang taat pada Sunnah Rasul Tercinta.

*Lootnay rahmatayn Qafilay mayn chalo
Seekhnay Sunnatayn Qafilay mayn chalo*

*Haun gi hal mushkilayn Qafilay mayn chalo
Khatm haun shamatayn Qafilay mayn chalo*

Saudara muslim yang tersayang! Sebagai kesimpulan, saya mengambil keputusan ini untuk menyebutkan keutamaan Sunnah yang diberkahi dan juga beberapa Sunnah dan tatakrama. Rasul adalah Rahmat, penyambung ummat صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah bersabda : ‘Barangsiapa mencintai Sunnahku, berarti mencintaiku, dan barangsiapa mencintaiku kelak bersamaku di Surga.’ (Ibn-e-‘Asakir, vol. 9, pp. 343)

*Seenah tayri Sunnat ka Madinah banay Aqa
Jannat may parausi mujhay tum apna banana*

15 Mutiara Madani ketika berjalan

1. Allah عَزَّوَجَلَّ telah berfirman dalam Surah Al-Isra’, bagian 15, Ayat 37:

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾

Dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.

[Kanz-ul-Iman (terjemah Al-Quran)] (Bagian 15, Surah Al-Isra’ Ayat 37)

2. Perkataan yang harum dari Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah diriwayatkan di halaman 435 dari Bahar-e-Syari'at, volume 3, halaman 1197 penerbit Maktaba-tul-Madinah,

departemen penerbitan Dawat-e-Islami: Seorang pria yang ditutupi dengan dua syal sedang berjalan dengan sombong lagi bangga. Dia akan ditenggelamkan kedalam bumi, dan dia akan terus tenggelam sampai Hari Pengadilan nanti. *(Sahih Muslim, pp. 1156, Hadees 2088)*

3. Rasul yang tersayang صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ terkadang akan menggandeng tangan teman yang diberkahinya sambil berjalan. *(Al-Mu'jam-ul-Kabeer, vol. 7, pp. 277, Hadees 7132)*
4. Ketika Rasul suci صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berjalan akan mencondongkan sedikit badannya seakan-akan dia صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ turun dari ketinggian. *(Shumaail-ul-Muhammadiyah lit-Tirmizi, pp. 87, Raqm 118)*
5. Jangan pernah berjalan dengan rasa bangga; mengenakan rantai emas atau logam lainnya di leher anda, dengan kancing depan [kemeja] terbuka seolah-olah pamer. Ini adalah gaya orang yang tidak bijaksana, sombong, dan melampaui batas. Haram untuk laki-laki mengenakan gelang dan rantai emas di leher. Mengenakan rantai logam lainnya juga tidak dibolehkan.
6. Jika tidak ada halangan apapun, berjalanlah di sisi jalur dengan kecepatan sedang. Jangan terlalu cepat sehingga orang berfikir kemana dia hendak pergi ketika berjalan dengan tergesa-gesa. Jangan berjalan terlalu lambat juga sehingga orang nanti akan beranggapan anda sakit. Seseorang jangan berpegangan tangan dengan anak laki-

laki yang menarik, karena berpegangan tangan ataupun bersalaman atau memeluk saudara muslim dapat menimbulkan syahwat/nafsu merupakan perbuatan haram dan perbuatan itu dapat membawa ke neraka.

7. Tidak disunnahkan ataupun bukan perbuatan Sunnah melihat kesana kemari yang tidak penting ketika sedang berjalan. Berjalanlah dengan bermartabat dan dengan menundukkan pandangan kebawah. Sayyiduna Hassaan Bin Abi Sinaan رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ telah pergi untuk Shalat Eid. Ketika dia رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ kembali kerumah, istrinya bertanya: Berapa banyak wanita yang telah anda lihat hari ini? Dia رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ mengamati dengan diam. Ketika dia bersikeras, Dia رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ Berkata: Aku terus melihat jari kaki (dari kakiku) dari keluar rumah sampai aku kembali kepadamu. *(Kitab-ul-Wara' ma' Mawsu'ah Imam Ibn Abid Dunya, vol. 1, pp. 205)*

مُحْسِنِ اللَّهِ! Orang-orang suci yang diberkahi رَحْمَةُ اللَّهِ jangan melihat ke sana-sini yang tidak perlu saat berjalan, terutama ketika melihat seseorang yang tidak dibolehkan oleh Syari'ah untuk melihat keatasnya. Ini adalah bentuk keshalehan orang-orang suci رَحْمَةُ اللَّهِ. Peraturannya adalah ketika anda dengan tidak sengaja melihat pandang seorang wanita dan ketika itu anda berpaling langsung dari pandangan itu maka hal tersebut tidak berdosa.

8. Tidak perlu melihat ke balkon ataupun ke jendela rumah orang lain.

9. Ketika berjalan atau naik ataupun turun dari tangga, berhati-hatilah agar anda tidak membuat suara dari sepatu anda. Rasul kita yang tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tidak menyukai suara yang di buat dari sepatu.
10. Jika ada dua orang wanita berdiri atau pergi dijalan, jangan melewati antara keduanya. Hal tersebut dilarang pada Hadis yang diberkahi.
(Abu Dawood, vol. 4, pp. 470, Hadees 5273)
11. Tidak sopan untuk meludah, meniup ke arah hidung anda, memasukkan jari anda kedalam hidung, membersihkan kotoran dari badan anda dengan jari-jari dll, sambil berjalan, duduk ataupun berdiri didepan orang.
12. Beberapa orang memiliki kebiasaan menendang sesuatu yang ada dihadapannya. Itu adalah perbuatan yang tidak baik, dan ini bahaya karena kaki anda akan terluka. Terlebih lagi, menendang koran atau kotak, paket dan botol kosong yang bertuliskan prasasti juga sangat tidak sopan.
13. Ketika anda berjalan, patuhilah hukum yang tidak menentang Syari'ah. Contohnya, saat lalu lintas sedang bergerak, apabila zebra crossing (garis menyebrang) atau jembatan penyebrangan tersedia, gunakan itu untuk menyebrang jalan.

14. Menyebrang jalan dengan melihat kepada petunjuk lalu lintas. Jika anda berada ditengah jalan dan kendaraan mendekat, daripada anda berlari jauh, coba untuk tetap berada ditempat sampai penolong datang. Lebih lanjut lagi, untuk menyebrang kereta pada waktu biasanya kereta melintas itu sama dengan anda mengundang kematian anda sendiri. Seseorang yang yakin bahwa kereta masih sangat jauh dan tetap menyebranginya harus berfikir kemungkinan bahaya yang akan terjadi seperti tersangkut dikabel rel dll, dan jatuh karena terburu-buru dan ceroboh maka orang tersebut akan tertabrak oleh kereta. Ada tersedia tempat-tempat untuk orang yang melanggar hukum untuk menyebrangi kereta. Maka patuhilah peraturan tersebut; terutama di stasiun.
15. Berjalan selama 45 menit sambil melakukan Zikir dan membaca sholawat kepada Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ setiap hari dengan niat memperoleh kekuatan ibadah إِنْ شَاءَ اللهُ, anda akan mendapatkan kesehatan.

Cara terbaik berjalan adalah berjalan dengan langkah cepat pada 15 menit pertama, langkah medium/sedang pada 15 menit kemudian dan dengan langkah cepat lagi pada 15 menit terakhir. Dengan berjalan menggunakan cara ini, seluruh tubuh akan bergerak. إِنْ شَاءَ اللهُ, sistem pencernaan akan baik, anda akan terselamatkan dari sembelit, gas, kelebihan berat badan; penyakit jantung dan penyakit tak terhitung lainnya, إِنْ شَاءَ اللهُ.

Untuk mempelajari ribuan Sunnah tentang berbagai topik, beli dan baca buku-buku Bahar-e-Shari'at bagian 16, sebuah buku setebal 312 halaman, dan Sunnatayn aur Adaab, sebuah buku yang memiliki 120 halaman, yang diterbitkan oleh Maktabatul-Madinah. Salah satu cara terbaik untuk mempelajari Sunnah adalah melakukan perjalanan dengan Madani Qafilah dari Dawat-e-Islami dengan kumpulan orang-orang yang taat pada Sunnah Rasul Tercinta.

*Lootnay rahmatayn Qafilay mayn chalo
Seekhnay Sunnatayn Qafilay mayn chalo
Haun gi hal mushkilayn Qafilay mayn chalo
Khatm haun shamatayn Qafilay mayn chalo*

Saudara islam yang tersayang! Sebagai kesimpulan, saya mengambil keputusan ini untuk menyebutkan keutamaan Sunnah yang diberkahi dan juga beberapa Sunan dan tatakrama. Rasul adalah Rahmat, penyambung ummat صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah berkata, 'Barangsiapa yang mencintai Sunnahku, mencintaiku, dan mencintaiku akan bersamaku di Surga.'

(Ibn-e-'Asakir, vol. 9, pp. 343)

*Seenah tayri Sunnat ka Madinah banay Aqa
Jannat may parausi mujhay tum apna banana*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

19 Mutiara Madani memakai minyak dan menyisir rambut

1. Sayyiduna Anas رَضِيَ اللهُ عَنْهُ telah berkata bahwa Baginda

Rasul صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sering memakaikan minyak ke kepala dan menyisir jenggotnya dan dia صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sering meletakkan kain (Sorban yang mulia) ke atas kepalanya, bahkan sampai kain itu digunakan sampai menjadi lembab kena minyak diatas kepalanya.

(Ash-Shumaail-ul-Muhammadiyah, pp. 40, Hadees 32)

Dari ini, Kita hadir untuk mengetahui bahwa mengenakan ‘Sorban¹’ adalah Sunnah. Saudara Muslimin harus memakai selembar kain kecil keatas kepala mereka kapanpun mereka meminyaki kepala mereka Islamic brothers should wear a small piece of cloth over their heads whenever they oil their heads, dengan ini, إِنَّ شَاءَ اللهُ عَزَّوَجَلَّ topi kain (peci) dan turban akan tetap terlindungi kelicinan untuk sebagian besar. اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ, Sag-e-Madinah غُفِيَ عَنْهُ telah mengenakan secara rutin using ‘Sarband’ dengan niat melaksanakan Sunnah untuk bertahun-tahun.

2. Sabda baginda Rasul صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: Siapapun yang memiliki rambut harus menghormatinya. *(Sunan Abi Dawood, vol. 4, pp. 103, Hadees 4163)* misalnya dia harus mencuci, memberi minyak dan menyisir rambutnya itu. *(Ashi'a-tul-Lam'aat, vol. 3, pp. 617)*

Bau busuk seringkali berasal dari rambut orang-orang yang tidak secara rutin mencuci rambut dan janggut mereka dengan sabun, dll., Meskipun mereka sendiri tidak

¹ Selembar kain yang diletakkan diatas kepala.

menyadarinya tetapi orang lain dapat merasakannya. Haram (dilarang) untuk memasuki Masjid jika bau busuk berasal dari mulut, rambut, tubuh dan pakaian dll, karena hal itu menyebabkan masalah bagi para malaikat dan orang-orang didekatnya.

3. Sayyiduna Naafi' رَضِيَ اللهُ عَنْهُ telah menceritakan: Sayyiduna Ibn 'Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا memakai minyak untuk [rambutnya] 2 kali sehari. (*Musannaf Ibn Abi Shaybah, vol. 6, pp. 117*)

Meminyaki rambut dengan sering dapat berguna terutama untuk intelektual juga sebagai menjaga kepala agar tidak ketombe, menyengarkan pikiran dan membuat ingatan kuat.

4. Perkataan dari Baginda Rasul صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: ketika seseorang memulai untuk meminyaki, dia harus mulai dengan alisnya terlebih dahulu, karena itu dapat mengurangi sakit kepala. (*Al-Jami'-us-Sagheer, pp. 28, Hadees 369*)
5. Dijelaskan dalam 'Kanz-ul-'Ummal': Kapanpun Rasul tercinta kita صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ memakai minyak, Dia صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ akan menuangkan pertama sekali minyak ke telapak tangan, kemudian meminyaki kedua alisnya, setelahnya kedua matanya [misalnya kedua bulu mata] dan terakhir kepalanya yang diberkahi. (*Kanz-ul-'Ummal, vol. 7, pp. 46, Raqm 18295*)

6. Diceritakan oleh *At-Thabarani*: Ketika Rasul yang suci صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ meminyaki jenggotnya yang berkah, beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ akan memulai dengan ‘Anfaqah (contohnya rambut yang tumbuh antara bawah bibir dan dagu).
(*Al-Mu’jam-ul-Awsat*, vol. 5, pp. 366, Hadees 7629)
7. Sunnah untuk menysisir jenggot.
(*Ashi’a-tul-Lam’aat*, vol. 3, pp. 616)
8. Ini menentang Sunnah untuk meminyaki rambut tanpa membaca ﴿بِسْمِ اللَّهِ﴾ dan tetap menjaga rambut kering dan tidak disisir.
9. Dijelaskan dalam sebuah Hadits: seseorang yang meminyaki rambut tanpa membaca ﴿بِسْمِ اللَّهِ﴾, 70 syaithan akan menemaninya.
(*’Amal-ul-Yawm wal-Laylah*, vol. 1, pp. 327, Hadees 173)
10. Hujjat-ul-Islam Sayyiduna Imam Muhammad Bin Muhammad Bin Muhammad Ghazali رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ telah menceritakan: Sayyiduna Abu Hurayrah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata: Pada suatu hari, Seorang yang menemani seorang Muslim sejati bertemu Syaithan yang menemani seorang yang tidak beriman. Syaithan yang menyertai orang yang tidak beriman berpenampilan sehat dan berpakaian bagus, sedangkan Syaithan yang menyertai seorang Muslim lemah, tanpa pakaian dan rambutnya tidak disisir. Syaithan yang menyertai orang yang tidak beriman bertanya kepada Syaithan yang menyertai Muslim:

Mengapa kamu begitu lemah? Dia membalas: Aku menemani seseorang yang membaca ﴿بِسْمِ اللَّهِ﴾ saat makan dan minum jadi Saya dibiarkan lapar dan haus. Dia membaca ﴿بِسْمِ اللَّهِ﴾ saat meminyaki rambutnya jadi rambut saya dibiarkan tak disisir. Saat mendengar itu, Syaithan yang menemani orang yang tak beriman berkata: Saya menemani seseorang yang tidak mekakukan [misalnya tidak membaca ﴿بِسْمِ اللَّهِ﴾] saat mengerjakan amalan-amalan ini jadi saya terlibat dengannya dalam makan, minum (air dll), berpakaian dan meminyaki.

(Ihya-ul-'Uloom, vol. 3, pp. 45)

11. Sebelum menuangkan minyak, bacalah ﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ﴾ dan tuang minyak keatas telapak tangan. Kemudian, pertama minyaki alis dari mata kanan, kemudian bulumata dari mata kanan, kemudian mata kiri, dan terakhir minyaki rambut. Jika meminyaki jenggot, mulai dengan rambut yang tumbuh anantara bawah bibir dan dagu.
12. Ketika seseorang yang memakai minyak mustard melepas topi atau turbannya, terkadang bau minyak tersebut akan tercium. Oleh karena itu, siapapun bisa dan harus memasukkan wewangian kedalam minyak dan memakainya keatas kepala. Cara mudahnya yaitu buatlah minyak yang wangi dengan menambahkan beberapa tetes dari kesukaan anda 'masukan kedalam botol minyak kelapa dan larutkan, minyak wangi tersebut siap digunakan

sekarang. Keramaslah rambut dan cucilah jenggot anda dengan memakaikan sabtu dalam waktu ke waktu.

13. Perempuan harus menyembunyikan rambut yang rontok saat menyisir rambut atau mencucinya, agar itu tidak dapat dilihat oleh orang yang tak dikenal (contohnya orang yang Nikah bukan haram selamanya) sehingga ia bisa melihat rambut itu. *(Bahar-e-Shari'at, vol. 3, pp. 449)*
14. Rasul Mulia **صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** melarang untuk menyisir rambut tiap-tiap hari. *(Sunan-ut-Tirmizi, vol. 3, pp. 293, Hadees 1762)*

Larangan ini adalah (Makruh) tanzih¹ dan tujuannya adalah agar laki-laki tidak tetap sibuk menghiasi dirinya sendiri. *(Bahar-e-Shari'at, vol. 3, pp. 592)*

Imam Manaawi **رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ** telah mengatakan: Jika seseorang membutuhkannya karena untuk membersihkan rambut, ia benar-benar dapat menyisirnya setiap hari.

(Fayd-ul-Qadeer, vol. 6, pp. 404)

15. Disini dinyatakan pertanyaan dengan jawaban yang diajukan kepada pemimpin Ahlus-Sunnah, Imam Ahmad Raza Khan **رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ**.

Pertanyaan : Pada jam berapa janggut harus disisir?

Jawaban: Tidak ada waktu khusus yang ditentukan dalam

¹ Suatu tindakan yang tidak disukai oleh Syari'ah untuk dilakukan, meskipun tidak ada hukuman bagi orang yang melakukannya.

Syariah untuk disisir, telah diperintahkan untuk mengadopsi moderasi, seorang pria tidak harus membuatnya terlihat aneh atau ia harus tetap sibuk menghiasi dirinya sendiri sepanjang waktu.

(*Fatawa Razawiyah, vol. 29, pp. 92, 94*)

16. Mulailah dengan sisi kanan saat menyisir. Umm-ul-Mu`minin, Sayyidatuna ‘Aaisyah Shiddiqah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا telah berkata: Rasul yang Suci صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menyukai untuk memulai segala pekerjaan dengan diawali sisi bagian kanan; bahkan memakai sepatu, menyisir, dan mencapai kemurnian. (*Sahih Bukhari, vol. 1, pp. 81, Hadees 168*)

Seorang komentator/pensyarah *Sahih Bukhari*, ‘Allamah Badruddin ‘Ayni Hanafi رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ telah menuliskan sesuai dengan Hadis ini: Tiga hal ini telah dikutip hanya sebagai contoh, tidak Mustahab untuk memulai setiap pekerjaan yang sopan dan baik dengan sisi kanan. Seperti memasuki Mesjid, memakai pakaian, menggunakan siwak, mengoleskan sipat mata, memotong kuku dan kumis, mencukur bulu ketiak, mengambil Wudhu’, mandi, meninggalkan toilet, dll., dan perbuatan lain yang tidak spesial seperti keluar Mesjid, masuk toilet, meniup hidung, melepaskan celana (Syarwal) dan pakaian, ini Mustahab dimulai dengan sisi kiri. (*‘Umda-tul-Qaari, vol. 2, pp. 476*)

17. Ini Mustahab memakai minyak dan wewangian untuk Shalat Jum’at. (*Bahar-e-Shari’at, vol. 1, pp. 774*)

18. Tidak Makruh mengoleskan minyak ke jenggot and kumis ketika anda berpuasa, walaupun jika seseorang mengoleskannya dengan niat untuk menumbuhkan jenggotnya itu meskipun dia telah memiliki jenggot panjang, sekarang Makruh bahkan jika dia tidak berpuasa, dan ditingkat yang lebih tinggi jika dia sedang berpuasa. *(Bahar-e-Shari'at, vol. 1, pp. 997)*
19. Tidak diizinkan dan berdosa untuk menyisir rambut jenggot atau kepala orang meninggal (almarhum). *(Durr-e-Mukhtar, vol. 3, pp. 104)*

Orang biasa untuk mencukur jenggot orang yang sudah meninggal, padahal ini tidak diperbolehkan dan juga merupakan dosa. Orang yang sudah meninggal tidak akan berdosa akan tetapi yang menyuruh dan orang yang disuruh mencukur berdosa.

*Tayl ki boondayn tapakti nahin baalon say Raza
Subh-e-'aariz pay lutatay hayn sitaray gayso
(Hadaiq-e-Bakhshish)*

Untuk mempelajari ribuan Sunnah tentang berbagai topik, beli dan baca buku-buku Bahar-e-Shari'at bagian 16, sebuah buku setebal 312 halaman, dan Sunnatayn aur Adaab, sebuah buku yang memiliki 120 halaman, yang diterbitkan oleh Maktabatul-Madinah. Salah satu cara terbaik untuk mempelajari Sunnah adalah melakukan perjalanan dengan Madani Qafilah dari Dawat-e-Islami dengan kumpulan orang-orang yang taat pada Sunnah Rasul Tercinta.

*Lootnay rahmatayn Qafilay mayn chalo
Seekhnay Sunnatayn Qafilay mayn chalo*

*Haun gi hal mushkilayn Qafilay mayn chalo
Khatm haun shamatayn Qafilay mayn chalo*

Saudara Muslim yang tersayang! Sebagai kesimpulan, saya mengambil keputusan ini untuk menyebutkan keutamaan Sunnah yang diberkahi dan juga beberapa Sunan dan tatakrama. Rasul adalah Rahmat, penyambung ummat صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah berkata, ‘Barangsiapa yang mencintai Sunnahku, berarti ia telah mencintaiku, dan barang siapa mencintaiku akan bersamaku di Surga.’ (*Ibn-e-‘Asakir, vol. 9, pp. 343*)

*Seenah tayri Sunnat ka Madinah banay Aqa
Jannat may parausi mujhay tum apna banana*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

22 Mutiara Madani Rambut dan Gaya Rambut sesuai dengan Sunnah dll

1. Zulfayn [gaya rambut] Rasul yang Mulia صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ kadang-kadang sampai setengah dari telinga yang di berkahi.
2. Terkadang sampai dengan telinga yang diberkahi
3. Dan terkadang akan sampai bahu yang diberkahi.
(Shumaail-ut-Tirmizi, pp. 34, 35, 18)
4. Dari waktu ke waktu, terkadang kita harus melakukan

sesuai 3 Sunnah ini. Jadi, terkadang kita harus menata rambu sampai setengah telinga, kadang juga sampai dengan telinga dan terakhir sampai mencapai bahu..

5. Sunnah menjaga Zulfayn [Gaya rambut sesuai Sunnah] sampai dengan bahu yang terkadang sering lebih susah untuk nafsu kita. Namun demikian, setiap orang harus melakukan Sunnah ini setidaknya sekali dalam hidupnya. Bagaimanapun, ini dibutuhkan untuk menjaga rambut kita agar tidak sampai melewati bahu. Rambut yang panjang bisa dengan benar dilihat ketika rambut itu basah. Jadi pada hari ketika anda ingin menjaga rambut sesuai Sunnah, sisirlah rambut itu setelah mandi dan pastikan bahwa rambut itu tidak panjang melewati bahu. Guru saya A'la Hadrat رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menyatakan: Haram memelihara rambut sampai melewati bahu, jangan menyerupai wanita yang melakukan hal tersebut. (*Fatawa Razawiyah, vol. 21, pp. 600*)
6. Seorang tokoh dan pemimpin cendekiawan Syari'ah dan Thariqah 'Allamah Maulana Mufti Muhammad Anjad 'Ali A'zami رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menyatakan: tidak diperbolehkan bagi laki-laki untuk memanjangkan rambut seperti perempuan. Beberapa disebut Sufis [mistik] memelihara rambut terlalu panjang sampai dada terlihat seperti ular, dan beberapa dari mereka mengepang rambutnya seperti perempuan. Ini tidak diperbolehkan dan hal ini menentang Syari'ah. Ilmu mistis tidak berbohong dalam menumbuhkan rambut dan mengenakan baju berwarna,

daripada berbohong dalam mematuhi Rasul tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ secara sempurna dan mengorbankan keinginan nafsu. (*Bahar-e Shari'at, vol. 3, part 16, pp. 587*)

7. Haram bagi perempuan menggunduli kepala.
(*Summarized from: Fatawa Razawiyah, vol. 22, pp. 664*)
8. Jangan memotong rambut anak perempuan seperti gaya laki-laki. Berika pemahaman kepada anak perempuan untuk menjaga rambutnya agar tetap panjang dari masa mereka kanak-kanak.
9. Sebagian orang membuat belahan rambut ke kanan dan ke kiri. Jelas ini menentang Sunnah.
10. Jika orang yang memiliki rambut dikepalanya, Sunnahnya yaitu membuat belahan rambut ditengah.
(*Bahar-e Shari'at, vol. 3, part 16, pp. 587*)
11. Seorang lelaki mempunyai pilihan yaitu membotaki rambut kepalanya atau tidak dan juga membelah rambut tengah.
12. Kedua hal itu dibuktikan dari Rasul tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Walaupun membotaki rambut dibuktikan pada saat Ihram saja, bukan pada kesempatan lain. (*Bahar-e-Shari'at vol. 3 pp. 586*)
13. Belakangan ini, memotong rambut dengan gaya khusus, yaitu menggunakan gunting atau mesin, membuat beberapa bagian rambut panjang dan beberapa bagian itu pendek. Gaya rambut yang seperti itu tidak sesuai Sunnah.

14. Rasul tercinta mengatakan *صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ*: siapapun yang mempunyai rambut harus menghormatinya (misalnya mencuci rambut, meminyaki dan menyisirnya).

(Sunan Abi Dawood, vol. 4, pp. 103, Hadees 4163)

15. Sayyiduna Ibrahim Khalilullah *عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَام* adalah orang pertama yang memotong sedikit jenggotnya, dan yang pertama melihat rambut putihnya. Dia *عَلَيْهِ السَّلَام* berkata, ‘Ya Allah *عَزَّوَجَلَّ*! Ada apa ini?’ Allah *عَزَّوَجَلَّ* menjawab, ‘Ya Ibrahim! Ini adalah kemuliaanmu.’ Kemudian dia *عَلَيْهِ السَّلَام* menjawab, ‘Ya Allah *عَزَّوَجَلَّ*, Tuhanku! Tingkatkanlah kemuliaanku ini.’ *(Muwatta, vol. 2, pp. 415, Hadees 1756)*

Mufassir yang terkenal Hakim ul Ummat Hadrat Mufti Ahmed Yar Khan *رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ* mengatakan dalam Hadits dibawah ini: Sebelum dia (Sayyiduna Ibrahim Khaleelullah *عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَام*) tidak ada kumis Para Nabi *عَلَيْهِ السَّلَام* yang tumbuh panjang atau tumbuh dan dipotong sedikit oleh mereka akan tetapi hal itu tidak diperintahkan dalam Syari’ah mereka untuk memotong sedikit jenggotnya. Sekarang, karenanya (Sayyiduna Ibrahim Khalilullah *عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَام*), perbuatan ini dijadikan sebagai sunnah Ibrahimiyah.

16. Bid’ah [Perubahan] untuk membotaki atau mencabut rambut yang ada diarea bawah bibir dan dagu.

(Fatawa Aalamgiri, vol. 5, pp. 358)

17. Makruh untuk mencukur rambut yang terdapat di tengkuk. *(Ibid pp. 357)* Tapi itu berlaku ketika seseorang hanya mencukur rambut di tengkuk dan bukan rambut kepala. Karena banyak orang mendapatkan rambut di tengkuknya dicukur ketika janggutnya dipotong dengan cara yang sesuai dengan Sunnah. Jika rambut di seluruh kepala dicukur, maka bersamaan dengan ini, rambut di tengkuk juga harus dicukur. *(Bahar-e Shari'at, vol. 3, part 16, pp. 587)*
18. Telah diperintahkan untuk mengubur empat hal yaitu, rambut, kuku, selembar kain yang digunakan seorang wanita untuk membersihkan darah menstruasi, dan darah. *('Aalamgiri, vol. 5, pp. 358)*
19. Mustahab bagi pria untuk mengubah rambut putih janggutnya dengan berwarna kemerahan atau kekuningan. Untuk tujuan ini, Mehndi [pacar/inai] dapat digunakan.
20. Seseorang harusnya tidak tidur dengan henna yang telah dipakainya pada rambut jenggot. Menurut seorang Hakim [herbalist], tidur setelah memakai henna bisa menyebabkan efek pada mata, ini bisa merusak untuk penglihatan mata. Nasehat dari Hakeem [herbali] telah dibuktikan sedemikian rupa bahwa orang buta pernah datang kepada Sag-e-Madinah [yaitu Ameer-e-Ahl-e-Sunnat *دَامَتْ بَرَكَاتُهُمُ الْعَالِيَهُ*]. Dia telah berkata bahwa dia tidak buta ketika lahir, akan tetapi disayangkan dia pernah memakai henna ke rambutnya dan kemudian dia pergi

tidur. Ketika dia bangun dari tidurnya, penglihatan matanya hilang.

21. Putihnya rambut kumis, bibir bawah, dan jenggor pinggir dari orang yang memakai henna dengan jelas setelah beberapa hari warna itu tak bagus terlihat. Oleh karena itu, jika anda tidak dapat mengulang mewarnai jenggot, setelah setiap 4 hari, setidaknya coba untuk memakai henna dalam jumlah yang sedikit pada bagian yang putih yang jelas kelihatannya.

Dinyatakan Sharh-us-Sudoor bahwa Sayyiduna Anas رضي الله عنه telah bercerita: ‘orang yang memakai henna (yang mewarnai rambutnya selain daripada warna hitam, contohnya merah atau kuning) pada jenggotnya, Munkar Nakir tidak akan mengajukan pertanyaan kepadanya setelah meninggal. Munkar akan mengatakan, “Oh Nakir! Bagaimana bisa saya mengajukan pertanyaan kepada orang yang memiliki nur (cahaya) Islam pada wajahnya? (Sharh-us-Sudoor, pp. 152)

Untuk mempelajari ribuan Sunnah tentang berbagai topik, beli dan baca buku-buku Bahar-e-Shari'at bagian 16, sebuah buku setebal 312 halaman, dan Sunnatayn aur Adaab, sebuah buku yang memiliki 120 halaman, yang diterbitkan oleh Maktabatul-Madinah. Salah satu cara terbaik untuk mempelajari Sunnah adalah melakukan perjalanan dengan Madani Qafilah

dari Dawat-e-Islami dengan kumpulan orang-orang yang taat pada Sunnah Rasul Tercinta.

*Lootnay rahmatayn Qafilay mayn chalo
Seekhnay Sunnatayn Qafilay mayn chalo*

*Haun gi hal mushkilayn Qafilay mayn chalo
Khatm haun shamatayn Qafilay mayn chalo*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Saudara Muslim yang tersayang! Sebagai kesimpulan, saya mengambil keputusan ini untuk menyebutkan keutamaan Sunnah yang diberkahi dan juga beberapa Sunan dan tatakrama. Rasul adalah Rahmat, penyambung ummat صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah berkata, ‘Barangsiapa yang mencintai Sunnahku, berarti ia telah mencintaiku, dan barangsiapa mencintaiku akan bersamaku di Surga.’ (Ibn ‘Asakir, vol. 9, pp. 343)

*Seenah tayri Sunnat ka Madinah banay Aqa
Jannat may parausi mujhay tum apna banana*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

14 Mutiara Madani Berpakaian

Pertama-tama, 3 perkataan Rasul tercinta صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ diantaranya:

1. Kerudung antara mata Jin dan penghalang dari perempuan yaitu ketika melepaskan pakaiannya, dia harus membaca ﴿بِسْمِ اللَّهِ﴾. (*Al-Mu'jam-ul-Awsat, vol. 2, pp. 59, Hadees 2504*)

Seorang pemikir yang baik bagi Ummah, Mufti Ahmad Yar Khan Na'eemi رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ berkata, 'seperti dinding dan tirai menjadi penghalang bagi penglihatan orang, dengan cara yang sama dengan zikir ini Allah عَزَّوَجَلَّ akan menjadi penghalang bagi penglihatan Jin. Maka itu, Jin tidak akan bisa melihat (bagian pribadinya).

(*Mirat-ul-Manajih, vol. 1, pp. 268*)

2. Barangsiapa yang membaca doa memakai pakaian dibawah ini, dosa dia yang akan datang dan dosanya yang telah berlalu akan dimaafkan:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَسَانِي هَذَا وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةٍ

(*Shu'ab-ul-Iman, vol. 5, pp. 181, Hadees 6285*)

3. Meskipun ada orang yang berencana untuk memakai pakaian elegan, dan orang itu menghindarinya dengan niat kerendahan hati, Allah عَزَّوَجَلَّ akan memakaikan pakaian karamah kepadanya.
(*Sunan Abi Dawood, vol. 4, pp. 326, Hadees 4778*)
4. Pakaian yang suci Rasul Mulia صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ yang biasanya dipakai yaitu putih. (*Kashf-ul-Iltilbas, pp. 36*)

5. Pakaian harus dihasilkan dari rezeki yang Halal. Tidak diterima Sholat apabila orang itu memakai pakaian yang dihasilkan dari rezeki yang Haram. *(Kashf-ul-Iltibas, pp. 41)*
6. Diceritakan: barangsiapa yang mengikat 'Imamah sambil berdiri, atau memakai pakaian yang gantung (misalnya pajamas atau celana) sambil berdiri, Allah عَزَّوَجَلَّ akan memberikan penyakit baginya dan tidak ada obat baginya. *(Kashf-ul-Iltibas, pp. 39)*
7. Ketika memakai pakaian, mulai dari bagian kanan (karena ini Sunnah). Contohnya, saat memakai kurta, letakkan tangan ke lengan kanan baju dan kemudian lengan kiri baju. *(Kashf-ul-Iltibas, pp. 43)*
8. Dengan cara yang sama, ketika memakai pakaian yang gantung, masukan kaki kanan pertama dan kemudian kaki kiri, dan ketika anda melepasnya, lakukan berlawanan, misalnya dimulai dari kiri.
9. Hal ini dinyatakan pada halaman 409, volume 3 dari buku Bahar-e-Shari'at, publikasi 1197 halaman dari Maktabatul-Madinah, departemen penerbitan Dawat-e-Islami: Sunnah untuk memakai Kurta panjang hingga setengah ke bawah tulang kering, panjang lengan ke ujung jari paling banyak, dan lebarnya harus satu rentang tangan. *(Rad-dul-Muhtar, vol. 9, pp. 579)*

10. Sunnah bagi laki-laki untuk menjaga bagian bawah celananya/Tahband diatas mata kaki.

(*Mirat-ul-Manajih, vol. 6, pp. 94*)

11. Laki-laki harus memakai pakaian laki-laki dan wanita harus memakai pakaian wanita. Perbedaan ini juga harus diperhitungkan ketika memakaikan pakaian anak-anak kecil.

Hal ini dinyatakan pada halaman 481, volume 1 dari *Bahar-e-Shari'at*, 1250 halaman dipublikasikan Maktaba-tul-Madinah, Departemen publikasi Dawat-e-Islami: Bagian tubuh laki-laki dari pusat sampai dengan bawah lutut adalah 'Aurat' menyembunyikannya adalah wajib. Pusat tidak termasuk kedalamnya akan tetapi lutut termasuk dari Aurat. (*Durr-e-Mukhtar, Rad-dul-Muhtar, vol. 2, pp. 93*)

Saat ini, banyak orang mengenakan piyama atau Tahband di bawah pusar sedemikian rupa sehingga beberapa bagian di bawah pusar tetap terbuka. Jika Kurta dll., Mencakup area itu sedemikian rupa sehingga warna kulit tidak terlihat, maka itu baik-baik saja, kalau tidak itu adalah Haram. Jika seperempat bagian tersebut tetap tidak tertutup dalam Shalat, maka Shalat tidak Sah. (*Bahar-e-Shari'at, vol. 1, part 3, pp. 481*) orang-orang yang memakai kain Ihram untuk Hajj atau 'Umrah harus secara teratur menjaga agar auratnya tak terlihat.

12. Saat ini, banyak orang berkeliaran memakai celana pendek, memperlihatkan lutut dan paha mereka. Ini haram. Melihat

ke arah lutut dan paha terbuka dari orang-orang seperti itu juga Haram. Di tepi sungai, taman bermain dan pusat kebugaran adalah pemandangan umum dari pemandangan ini. Karena itu, seseorang harus sangat berhati-hati jika harus mengunjungi tempat-tempat seperti itu.

13. Gaun yang dipakai untuk menunjukkan kesombongan dilarang. Apakah seseorang menjadi sombong atau tidak dapat ditentukan dengan merenungkan keadaan seseorang. Jika seseorang memiliki keadaan yang sama setelah mengenakan pakaian yang dia miliki sebelumnya, itu menunjukkan bahwa dia belum menjadi sombong. Jika keadaan sebelumnya tidak ada lagi, ini menunjukkan bahwa ia telah menjadi sombong. Karena itu, ia harus menahan diri untuk tidak mengenakan pakaian seperti itu karena kesombongan adalah sifat yang sangat buruk. *(Bahar-e-Shari'at, vol. 3, pp. 409; Rad-dul-Muhtar, vol. 9, pp. 579)*

Untuk mempelajari ribuan Sunnah tentang berbagai topik, beli dan baca buku-buku Bahar-e-Shari'at bagian 16, sebuah buku setebal 312 halaman, dan Sunnatayn aur Adaab, sebuah buku yang memiliki 120 halaman, yang diterbitkan oleh Maktabatul-Madinah. Salah satu cara terbaik untuk mempelajari Sunnah adalah melakukan perjalanan dengan Madani Qafilah dari Dawat-e-Islami dengan kumpulan orang-orang yang taat pada Sunnah Rasul Tercinta.

*Lootnay rahmatayn Qafilay mayn chalo
Seekhnay Sunnatayn Qafilay mayn chalo*

*Haun gi hal mushkilayn Qafilay mayn chalo
Khatm haun shamatayn Qafilay mayn chalo*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Saudara muslim yang tersayang! Sebagai kesimpulan, saya mengambil keputusan ini untuk menyebutkan keutamaan Sunnah yang diberkahi dan juga beberapa Sunan dan tatakrama. Rasul adalah Rahmat, penyambung ummat *صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ* telah berkata, 'Barangsiapa yang mencintai Sunnahku, mencintaiku, dan mencintaiku akan bersamaku di Surga.' (*Ibn 'Asakir, vol. 9, pp. 343*)

*Seenah tayri Sunnat ka Madinah banay Aqa
Jannat may parausi mujhay tum apna banana*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

17 Mutiara Madani mengenai 'Imamah

6 perkataan Mustafa yang tercinta *صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ*:

1. 2 Rak'at salat dilaksanakan selagi memakai 'Imamah adalah lebih baik dari pada melakukan 70 Raka'at Shalat tanpa memakai 'Imamah.'

(Al-Firdaus bima Soor-il-Khitab, vol. 2, pp. 265, Hadees 3233)

2. Mengenakan 'Imamah di atas topi adalah perbedaan antara kita dan kaum musyrik. Untuk setiap lipatan

‘Imamah yang dililitkan seorang Muslim di kepalanya, ia akan diberi satu [cahaya] Noor untuknya pada Hari Pengadilan.. (Al-Jami’-us-Sagheer, pp. 353, Hadees 5725)

3. Tanpa ragu, Allah عَزَّوَجَلَّ dan Malaikat-malaikatnya akan mengirim Du'ood, pada hari Jum'at, obagi orang yang memakai 'Imamah.
(Al-Firdaus bima Soor-il-Khitab, vol. 1, pp. 147, Hadees 529)
4. Melaksanakan shalat selagi memakai 'Imamah setara dengan 10.000 kebajikan. (Al-Firdaus bima' Soor-il-Khitab, vol. 2, pp. 406, Hadees 3805; Fatawa Razawiyah, vol. 6, pp. 220)
5. Satu Shalat Jum'at yang dikerjakan selagi memakai 'Imamah setara sampai 70 Shalat Jum'at yang dikerjakan tanpa memakai 'Imamah'.
(Tareekh-e-Madinah Dimashq li Ibn 'Asakir, vol. 37, pp. 355)
6. 'Imamahs adalah Mahkota orang Arab, jadi mengenakan 'Imamah dan martabat anda akan ditingkatkan. Siapa pun yang mengikat 'Imamah mendapatkan satu kebajikan untuk setiap lipatan [dari' Imamah yang ia lilitkan di kepalanya]. (Jam'-ul-Jawami, vol. 5, pp. 202, Hadees 14536)
7. Disebutkan dalam buku 1197 halaman Bahar-e-Shari'at, yang diterbitkan oleh departemen penerbitan Dawat-e-Islami, Maktaba-tul-Madinah, di halaman 660, volume 3: Mengikat 'Imamah sambil berdiri, dan memakai piyama [yaitu celana] sambil duduk. Siapa pun yang melakukan hal yang berlawanan dengan ini (yaitu ia mengikat

‘Imamah sambil duduk, dan mengenakan celana panjang sambil berdiri); dia akan menderita penyakit yang tidak ada obatnya.

8. Sebelum mengikat Imamah buat niat yang baik, jika tidak ada niat baik Anda tidak akan memperoleh Sawab (pahala); oleh karena itu, paling tidak buat niat bahwa saya mengikat Imamah untuk melakukan sesuai Sunnah dan untuk menyenangkan Allah SWT. Almighty.
9. Ini cocok membungkus lipatan Imamah ke arah sisi kanan kepala. (*Fatawa Razawiyah, vol. 22, pp. 199*)
10. Shimlah [misalnya yang tidak dibungkus diakhir] dari ‘Imamah yang diberkahi Rasul tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ biasanya akan menggantung di belakang (punggungnya yang diberkahi), kadang-kadang berada di sisi kanan, dan kadang-kadang akan ada dua Shimlah di antara kedua bahunya yang diberkahi. Menggantung Shimlah di sisi kiri bertentangan dengan Sunnah. (*Ashi'a-tul-Lam'aat, vol. 3, pp. 582*)
11. Panjang Shimlah dari ‘Imamah harus sama setidaknya 4 jari lebarnya, dan lebih ditengah atas belakang kira-kira sepanjang sebuah lengan. (*Fatawa Razawiyah, vol. 22, pp. 182*)
12. Mengikat ‘Imamah selagi berdiri menghadap Kiblat.
(*Kashf-ul-Iltibas, pp. 38*)

13. Sunnah 'Imamah yaitu tidak pendek daripada 2½ meter panjangnya, atau tidak panjang lebih dari 6 meter, dan itu harus diikat seperti lengkungan kubah.

(Fatawa Razawiyah, vol. 22, pp. 186)

14. Apabila anda memiliki kain kepala yang panjang dimana dengan mengikat itu dapat menutup semua kepala, itu akan dipertimbangkan sebagai 'Imamah.

Makruh mengikat kain kepala yang kecil dengan membuat hanya satu atau dua lipatan. *(Fatawa Razawiyah, vol. 7, pp. 299)*

15. Ketika anda ingin ulang mengikat 'Imamah kembali kemudian melepaskan setiap lipatan satu per satu alih-alih melepaskannya sekaligus dan melemparkannya ke lantai.

(Fatawa Hindiyyah, vol. 5, pp. 330)

16. Apabila itu dilepas karena butuh untuk dilepas dan anda bermaksud untuk mengikatnya lagi maka dari itu satu dosa akan dihapuskan pada lepasan masing-masing ikatan.
17. Jika itu telah dihapus karena kebutuhan dan Anda bermaksud untuk mengikatnya lagi maka satu dosa akan dihapus pada melepaskan ikatan masing-masing.

Silahkan baca 6 manfaat kesehatan dari 'Imamah:

1. Rambut orang yang botak secara langsung akan terdampak efek cuaca seperti musim dingin, musim panas dan terkena matahari. Itu tidak hanya memanaskan rambut

tetapi juga dapat membuat otak dan muka ikutan memanas dan menyebabkan salah satu kesehatannya hilang. Dengan demikian, mencoba Imamah dengan niat Sunnah adalah manfaat bagi kedua dunia.

2. Berdasarkan penelitian kedokteran, memakai Imamah sangat bermanfaat untuk orang sakit kepala.
3. Imamah menguatkan otak dan ingatan.
4. Memakai Imamah dapat terjaga keselamatan dari penyakit kronis flu, apabila memakainya anda juga terserang flu, akibatnya hanya sedikit.
5. Shimla dari Imamah menyelamatkan dari kelumpuhan tubuh bagian bawah, karena Shimla memberikan perlindungan pada sumsum tulang belakang dari efek cuaca misalnya musim dingin, musim panas dll
6. Shimla meminimalisir resiko dari “سرسام” Cerebral edema. Penyakit pembengkakan otak ini disebut dengan “سرسام” Cerebral edema.

‘Allamah Shaykh ‘Abdul Haq Muhaddis Dihlvi رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berkata, ‘keberkahan ‘Imamah Rasul yang Suci صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah sering berwarna putih, terkadang hitam dan terkadangnya lagi hijau.’ (*Kashf-ul-Iltibas*, pp. 38)

اللَّحْمَدُ لِلَّهِ! Rasul Suci صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ juga memakai ‘Imamah berwarna hijau. Dan warna kesukaan Nabi adalah Hijau!

Kubah besar yang diberkahi di Mausoleu Rasul tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ juga berwarna hijau.

Keutamaan mempelajari Sunnah dengan melakukan perjalanan bersama Sunnah-inspiring Madani Qafilahs dari Dawat-e-Islami.

*Nahin hay chand sooraj ki Madinay ko koi haajat
Wahan din raat un ka sabz Gumbad jagmagata hay*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Untuk mempelajari ribuan Sunnah tentang berbagai topik, beli dan baca buku-buku *Bahar-e-Shari'at* bagian 16, sebuah buku setebal 312 halaman, dan *Sunnatayn aur Adaab*, sebuah buku yang memiliki 120 halaman, yang diterbitkan oleh Maktabatul-Madinah. Salah satu cara terbaik untuk mempelajari Sunnah adalah melakukan perjalanan dengan Madani Qafilah dari Dawat-e-Islami dengan kumpulan orang-orang yang taat pada Sunnah Rasul Tercinta.

*Lootnay rahmatayn Qafilay mayn chalo
Seekhnay Sunnatayn Qafilay mayn chalo
Haun gi hal mushkilayn Qafilay mayn chalo
Khatm haun shamatayn Qafilay mayn chalo*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Saudara Muslimin yang tersayang! Sebagai kesimpulan, saya mengambil keputusan ini untuk menyebutkan keutamaan Sunnah yang diberkahi dan juga beberapa Sunan dan tatakrama. Rasul adalah Rahmat, penyambung ummat صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah berkata, 'Barangsiapa yang mencintai Sunnahku, mencintaiku, dan yang mencintaiku akan bersamaku di Surga.' (*Ibn 'Asakir, vol. 9, pp. 343*)

*Seenah tayri Sunnat ka Madinah banay Aqa
Jannat may parausi mujhay tum apna banana*

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

19 Mutiara madani memakai Cincin

1. Haram untuk laki-laki memakai cincin emas. Rasul yang tercinta juga diberkahi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah melarang memakai cincin emas. (*Sahih Bukhari, vol. 4, pp. 67, Hadees 5863*)
2. Haram bagi yang mempunyai anak dibawah umur (laki-laki) memakaikan perhiasan yang terbuat dari emas dan perak, dan yang memakaikan hal tersebut kepada anaknya akan menjadi pendosa. Perempuan boleh memakai henna ke tangan dan kakinya akan tetapi apabila dia memakaikan untuk anak laki-laki, dia akan jadi pendosa. (*Bahar-e-Shari'at, vol. 3, pp. 428; Durr-e-Mukhtar, Rad-dul-Muhtar, vol. 9, pp. 598*) Tidak haram memakaikan henna ke tangan dan kaki bagi anak perempuan yang dibawah umur.

3. Cincin besi adalah perhiasan bagi orang yang terkutuk (misalnya penghuni neraka).
(Jami' Tirmizi, vol. 3, pp. 305, Hadees 1792)
4. Laki-laki hanya diperbolehkan memakai cincin laki-laki, yaitu yang hanya memiliki satu permata. Jika ada lebih dari satu permata atau ada banyak permata, maka itu tidak akan diperbolehkan untuk laki-laki bahkan jika itu terbuat dari perak. *(Rad-dul-Muhtar, vol. 9, pp. 597)*
5. Tidak diperbolehkan bagi [laki-laki] untuk memakai cincin yang tanpa permata karena tidak ada permata dianggap bukan sebuah cincin.
6. Diperbolehkan memakai cincin bertuliskan Huroof-e-Muqatta'at [huruf-huruf di awal beberapa Surat Al-Quran] tetapi tidak diperbolehkan memakai atau menyentuh cincin semacam itu tanpa Wudu. Demikian juga, tidak diperbolehkan bagi orang yang berjabat tangan dengan orang yang memakai cincin seperti itu untuk menyentuhnya tanpa Wudu.
7. Demikian pula, tidak diperbolehkan bagi laki-laki untuk memakai lebih dari satu cincin (yang dibolehkan). Perempuan boleh memakai cincin yang tanpa permata. *(Bahar-e-Shari'at, vol. 3, pp. 428)*
8. Bahkan tanpa perlu menggunakan cincin sebagai tanda/ciri khusus, dibolehkan untuk mengenakan cincin perak yang beratnya kurang dari 4,5 Masha (yaitu 4 gram

dan 374 mg) dan yang hanya memiliki satu permata. Namun, bagi orang yang tidak perlu menggunakannya sebagai tanda resmi, lebih baik tidak mengenakannya walaupun cincin yang dibolehkan untuk dipakai. Adapun orang yang perlu menggunakannya sebagai tanda resmi, tidak hanya boleh akan tetapi juga Sunnah untuk memakai cincin semacam itu untuk tujuan yang sama. Namun, jika seseorang memakainya dengan niat menampilkan kesombongan atau mengadopsi gaya feminin atau dengan niat jahat lainnya, maka tidak boleh mengenakannya, gaun yang indah bahkan tidak boleh dipakai, apalagi cincin. (*Fatawa Razawiyah, vol. 22, pp. 141*)

9. Lebih bagus memakai cincin pada saat perayaan Eid¹ akan tetapi bagi laki-laki hanya bisa memakai cincin yang diperbolehkan saja.
10. Memakai cincin adalah Sunnah bagi Pejabat/orang-orang yang memiliki jabatan sebagai tanda/ciri misalnya seperti Raja, Qadi dan Mufti yang memberi Fatwa (dengan cincin). Kecuali dari orang-orang ini, tidak Sunnah dipakai bagi orang yang tidak memiliki tanda demikian untuk memakai cincin. (*Fatawa 'Aalamgiri, vol. 5, pp. 335*) cincin tidak dipakai lagi sebagai tanda/ciri namun tanda khusus diperlukan untuk tujuan ini. Oleh karena itu, bukan lagi

¹ (*Bahar-e-Shari'at, vol. 1, pp. 779, 780*)

Sunnah memakai cincin bahkan untuk Qadi dll yang tidak perlu menggunakannya sebagai tanda.

11. Laki-laki harus memakai cincin dengan cara mutiara tetap pada posisi arah telapak tangan sedangkan perempuan harus menjaga mutiara ke arah atas tangan.
(*Al-Hidayah, vol. 4, pp. 367*)
12. Perak yang tidak memiliki mutiara ‘cincin’ adalah bentuk atau ciri khas perempuan, dan bagi laki-laki, ini Makruh (Tahrimi, tidak dibolehkan dan berdosa).
(*Fatawa Razawiyah, vol. 22, pp. 130*)
13. Perempuan boleh memakai cincin perak dan cincin emas sebanyak mereka suka walaupun ada atau tidak ada Mutiara. Bagi mereka tidak ada batasan berat dari perak dan emas dan jumlah mutiaranya.
14. Jika cincin besi ditempatkan dengan perak sehingga besi itu tidak terlihat, maka itu tidak dilarang (bagi keduanya laki-laki dan perempuan). (*Fatawa ‘Aalamgiri, vol. 5, pp. 335*)
15. Orang boleh memakai cincin pada banyak jarinya akan tetapi harus dipakai jari kelingking. (*Rad-dul-Muhtar, vol. 9, pp. 596*)
16. Ini juga diperbolehkan dan berdosa bagi laki-laki memakai perhiasan logam bahkan berhubungan dengan *Mannat* atau *Dam*.

17. Juga, tidak dibolehkan memakan cincin tanpa mutiara yang terbuat dari perak dan beberapa logam lainnya atau cincin baja yang dibeli dari Madinah Munawwarah **رَادَهَا اللَّهُ شَرَفًا وَتَعْظِيمًا** atau Ajmer.
18. Tidak diperbolehkan juga bagi laki-laki memakai cincin tanpa mutiara yang terbuat dari perak dan beberapa logam lain, yang mana terbuat *Dam*, untuk obat penumpukkan penyakit lainnya.
19. Apabila saudara muslim memakai perhiasan yang dibuat dari logam atau cincin tanpa mutiara atau rantai juga segala jenis cincin yang tidak dibolehkan, maka dia diwajibkan oleh Syari'ah untuk melepasnya dengan segera. Bertaubat kepada Allah **عَزَّوَجَلَّ** dan tetap teguh untuk tidak bermaksud memakai cincin itu lagi. Juga jangan beri cincin itu untuk dipakai saudara muslim lainnya.

Untuk mempelajari ribuan Sunnah tentang berbagai topik, beli dan baca buku-buku Bahar-e-Shari'at bagian 16, sebuah buku setebal 312 halaman, dan Sunnatayn aur Adaab, sebuah buku yang memiliki 120 halaman, yang diterbitkan oleh Maktabatul-Madinah. Salah satu cara terbaik untuk mempelajari Sunnah adalah melakukan perjalanan dengan Madani Qafilah dari Dawat-e-Islami dengan kumpulan orang-orang yang taat pada Sunnah Rasul Tercinta.

*Lootnay rahmatayn Qafilay mayn chalo
Seekhnay Sunnatayn Qafilay mayn chalo*

*Haun gi hal mushkilayn Qafilay mayn chalo
Khatm haun shamatayn Qafilay mayn chalo*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Saudara Muslimin yang tersayang! Sebagai kesimpulan, saya mengambil keputusan ini untuk menyebutkan keutamaan Sunnah yang diberkahi dan juga beberapa Sunan dan tatakrama. Rasul adalah Rahmat, penyambung ummat صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah berkata, 'Barangsiapa yang mencintai Sunnahku, mencintaiku, dan yang mencintaiku akan bersamaku di Surga.' (*Ibn 'Asakir, vol. 9, pp. 343*)

*Seenah tayri Sunnat ka Madinah banay Aqa
Jannat may parausi mujhay tum apna banana*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

20 Mutiara Madani mengenai Miswak (menyikat gigi)

Pertama-tama, dua perkataan yang diberkahi oleh Nabi yang suci صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ diantaranya adalah:

1. Dua rakaat yang dikerjakan setelah melakukan Miswak lebih baik daripada 70 Raka'at yang dikerjakan tanpa Miswak. (*Attargheeb Wattarheeb, vol. 1, pp. 102, Hadees 18*)

2. Buat itu kewajiban bagi diri anda untuk menggunakan Miswak karena itu menyebabkan kebersihan mulut dan menyenangkan Allah **عَزَّوَجَلَّ**.
(*Musnad Imam Ahmad, vol. 2, pp. 438, Hadees 5869*)
3. Pada halaman 288 volume pertama dari *Bahar-e-Shari'at*, yang dipublikasikan oleh Maktaba-tul-Madinah, Departemen Penerbitan Dawat-e-Islami, 'Allamah Maulana Mufti Muhammad Amjad 'Ali A'zami **رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ** telah menyebutkan: Ahli ilmiah/cendekiawan mengatakan bahwa orang yang menggunakan Miswak secara tetap akan diberkahi dengan bacaan Kalimah pada waktu dia meninggal, dan orang yang memakai/mengonsumsi opium tidak akan diberkahi dengan bacaan Kalimah pada waktu dia meninggal.
4. Sayyiduna Ibn 'Abbas **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا** telah menceritakan bahwa Miswak memiliki 10 kualitas: dapat membersihkan mulut, menguatkan gusi, meningkatkan penglihatan, mengeluarkan dahak, menghilangkan bau napas, itu adalah ibadah Sunnah, Malaikat menjadi senang, Allah **عَزَّوَجَلَّ** senang, itu juga meningkatkan perbuatan baik dan memperbaiki fungsi perut.
(*Jami'-ul-Jawami', vol. 5, pp. 249, Hadees 14867*)
5. Sayyiduna 'Abdul Wahhab Sha'rani **رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ** bercerita: Pernah suatu waktu, Sayyiduna Abu Bakr Shibli Baghdadi **رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ** membutuhkan Miswak selagi melakukan Wudu. Dia mencari itu akan tetapi tidak menemukannya. Jadi

dia رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ membeli Miswak dengan harga 1 dinar (contoh koin emas) dan menggunakannya itu. Beberapa orang berkata kepadanya, ‘Kamu menghabiskan banyak hanya untuk ini! Haruskah menghabiskan 1 dinar untuk Miswak?’ Dia رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menjawab, ‘Tanpa ragu, dunia ini dan semua yang ada didalamnya bahkan tidak memiliki nilai setara dengan sayap nyamuk di pengadilan Allah عَزَّوَجَلَّ. Bagaimana saya akan menjawab, apabila pada hari penghakiman, Allah عَزَّوَجَلَّ menanyakan, ‘Mengapa anda meninggalkan Sunnah (Miswak) dari Rasul tercinta صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ? Padahal kenyataannya uang dan kesehatan saya berikan kepada anda bahkan tidak sepadan dengan sayap seekor nyamuk, jadi setelah semuanya itu, mengapa tidak anda habiskan kekayaan yang tidak penting itu untuk memenuhi Sunnah yang baik (Miswak)?’

(Derived from: Lawaqa-ul-Anwaar, pp. 38)

6. Sayyiduna Imam Shaafi’i رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ telah mengatakan, ‘ada 4 hal yang meningkatkan kecerdasan: tidak melakukan percakapan sia-sia, menggunakan Miswak, berteman dengan orang-orang shaleh dan bertindak berdasarkan pengetahuan [agama] anda.’ *(Hayat-ul-Haywan, vol. 2, pp. 166)*
7. Miswak harus dari pohon Peelu, Zaitun, atau Neem memiliki rasa pahit.
8. Ketebalan Miswak harus sama dengan jari kelingking.

9. Miswak tidak boleh lebih dari satu rentang tangan. Kalau tidak, Setan duduk disana.
10. Helai Miswak harus lembut. Kalau tidak itu akan menyebabkan ruang antara gigi dan gusi..
11. Jika Miswak segar, maka itu sangat baik. Kalau tidak, rendam dalam segelair air supaya membuatnya lembut.
12. Sangat bagus untuk memotong helai Miswak setiap hari karena itu bermanfaat selama miswak itu memiliki kepahitan.
13. Sikat gigi anda secara horizontal dengan Miswak.
14. Kapanpun anda menggunakan Miswak, gunakan itu tiga kali.
15. Dan bilas setelah setiap waktu.
16. Peganglah Miswak dengan tangan kanan dengan begitu jari kelingking akan berada dibawah, jari tengah akan tetap berada diatasnya kemudian ibu jari berada diatas (berdekatan dengan helaian lembut yang digunakan untuk menyikat gigi).
17. Pertama menyikat (dengan Miswak) gigi atas sisi kanan kemudian ke sisi kiri. Sesudah itu, bersihkan gigi sisi bawah dimulai dari sisi kanan dan kemudian sisi kiri.

18. Menggunakan Miswak dalam kepalan tangan berisiko menimbulkan tumpukan..
19. Miswak Sunnah dilakukan sebelum mengerjakan Wudu, namun jika orang mempunyai bau busuk pada mulutnya, maka menggunakan Miswak menjadi Sunnah Muakkadah. *(Derived from Fatawa Razawiyah, vol. 1, pp. 623)*
20. Jangan membuang Miswak bekas karena itu adalah instrumen yang digunakan untuk bertindak berdasarkan Sunnah. Sebaliknya, simpanlah di suatu tempat dengan hormat, kubur atau masukkan ke laut setelah mengikatnya dengan batu atau sesuatu yang berat dll. *(Untuk informasi lebih jelas silahkan baca halaman 294 & 295 of Bahar-e-Shari'at, vol. 1, dipublikasikan oleh Maktaba-tul-Madinah)*

Untuk mempelajari ribuan Sunnah tentang berbagai topik, beli dan baca buku-buku Bahar-e-Shari'at bagian 16, sebuah buku setebal 312 halaman, dan Sunnatayn aur Adaab, sebuah buku yang memiliki 120 halaman, yang diterbitkan oleh Maktaba-tul-Madinah. Salah satu cara terbaik untuk mempelajari Sunnah adalah melakukan perjalanan dengan Madani Qafilah dari Dawat-e-Islami dengan kumpulan orang-orang yang taat pada Sunnah Rasul Tercinta.

*Lootnay rahmatayn Qafilay mayn chalo
Seekhnay Sunnatayn Qafilay mayn chalo*

*Haun gi hal mushkilayn Qafilay mayn chalo
Khatm haun shamatayn Qafilay mayn chalo*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Saudara Muslimin yang tersayang! Sebagai kesimpulan, saya mengambil keputusan ini untuk menyebutkan keutamaan Sunnah yang diberkahi dan juga beberapa Sunan dan tatakrama. Rasul adalah Rahmat, penyambung ummat صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah berkata, ‘Barangsiapa yang mencintai Sunnahku, mencintaiku, dan yang mencintaiku akan bersamaku di Surga.’ (Ibn ‘Asakir, vol. 9, pp. 343)

*Seenah tayri Sunnat ka Madinah banay Aqa
Jannat may parausi mujhay tum apna banana*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Berziarah Kubur: 16 Mutiara Madani

1. Rasul yang tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, ‘Aku telah melarang kalian menziarahi kubur, sekarang ziarahlah, karena ia dapat menjadi zuhud di dunia dan ingat dengan akhirat.’ (Sunan Ibn Majah, vol. 2, pp. 252, Hadees 1571)
2. Berziarah kubur bagi Muslim adalah Sunnah dan itu keistimewaan yang bagus menziarahi tempat keramat/suci dari Aulia yang diberkahi dan para syuhada رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ, dan mengirimkan kepada mereka Sawab adalah perbuatan yang disenangi juga berpahala. (Fatawa Razawiyah, vol. 9, pp. 532)

3. Jika orang-orang ingin menziarahi kubur orang Muslim (atau tempat keramat orang suci yang diberkahi رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ), ini Mustahab melakukan 2 raka'at Shalat Nafl(Sunnah) di rumah (pada waktu yg tidak Makruh) untuk melaksanakan shalat. Pada setiap raka'at, dia harus membaca Ayat Kursi sekali dan sesudah itu membaca Surah Al-Ikhlash tiga kali setelah Surah Al-Fatihah. Kemudian dia harus mengirimkan hadiah/doa bagi orang yang telah meninggal. Allah عَزَّوَجَلَّ akan menciptakan Nur (cahaya) dikuburan orang yang meninggal itu dan memberikan pahala (misalnya untuk orang mengirimkan hadiah/doa itu). (*Fatawa 'Aalamgiri, vol. 5, pp. 350*)
4. Siapapun yang pergi berziarah ketempat keramat atau kuburan yang diberkahi dia tidak harus memperturutkan hatinya pada percakapan yang tidak perlu dalam perjalanan menuju tempat itu. (*Fatawa 'Aalamgiri, vol. 5, pp. 350*)
5. Baik mencium maupun meletakkan tangan keatas kuburan itu. (*Fatawa Razawiyah, vol. 9, pp. 522, 526*) Sebaliknya, berdiri agak jauh dari kuburan.
6. Meletakkan sajdah diatas kuburan diluar rasa hhoramat adalah Haram, dan apabila telah dilakukan dengan niat untuk ibadah maka itu bentuk Kufr (mengingkari iman kepada Allah). (*Derived from: Fatawa Razawiyah, vol. 22, pp. 423*)

7. Gunakan jalur umum kuburan di mana tidak ada kuburan kaum Muslim di masa lalu. Jangan berjalan di jalan yang baru dibuat.

Dijelaskan dalam *Rad-dul-Muhtar*: Haram berjalan diatas jalan yang baru dibuat (dengan membongkar kuburan pada makam).’ (*Rad-dul-Muhtar*, vol. 1, pp. 612)

Faktanya, bahkan ketika ada keraguan mengenai jalan baru itu, tidak dibolehkan dan dosa berjalan di atasnya. (*Durr-e-Mukhtar*, vol. 3, pp. 183)

8. Telah diamati di banyak tempat keramat orang suci bahwa untuk memudahkan pengunjung, trotoar dan lantai dibuat baru dengan menghancurkan kuburan umat Islam. Haraam untuk berbaring, berjalan, berdiri, dan bahkan duduk dll, untuk melakukan Zikr atau membaca Al-Quran di lantai tersebut. Fatihah seharusnya dibacakan dari kejauhan.
9. Pengunjung harus berdiri di depan wajah orang yang dikuburkan. Dia harus mendekati makam dari arah kaki orang yang dikuburkan sehingga dia berada di hadapan orang yang dikuburkan. Dia seharusnya tidak datang dari arah kepala almarhum sehingga almarhum harus mengangkat kepalanya untuk melihat pengunjung.

(*Fatawa Razawiyah*, vol. 9, pp. 532)

10. Berdiri di kuburan sedemikian rupa sehingga punggung Anda menghadap kiblat dan wajah Anda menghadap ke wajah para penghuni kuburan. Lalu berkata:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا أَهْلَ الْقُبُورِ
يَغْفِرُ اللَّهُ لَنَا وَلَكُمْ أَنْتُمْ سَلَفْنَا وَنَحْنُ بِالْآثَرِ

Artinya: Salam bagimu, ahli kubur! Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ mengampuni kami dan mengampunimu. Kamu telah datang terlebih dahulu dari kami dan kami akan menyusul kamu. (Fatawa 'Aalamgiri, vol. 5, pp. 350)

11. Siapapun yang masuk ke Makam dan membaca Do'a ini:

اللَّهُمَّ رَبَّ الْأَجْسَادِ الْبَالِيَةِ وَالْعِظَامِ النَّخِرَةِ الَّتِي خَرَجَتْ
مِنَ الدُّنْيَا وَهِيَ بِكَ مُؤْمِنَةٌ أَدْخِلْ عَلَيْهَا رَوْحًا مِنْ عِنْدِكَ وَسَلَامًا مِنِّي

Artinya: ya Allah عَزَّوَجَلَّ! Tuhan dari tubuh yang telah memburuk dan tulang yang telah membusuk! Berikan Rahmat-Mu bagi mereka yang meninggalkan dunia ini dalam keadaan beriman dan sampaikan salamku kepada mereka.

Kemudian bagi orang beriman, yang telah meninggal sejak masa Sayyiduna Adam عَلَيْهِ السَّلَامُ doa akan sampai

kepada mereka dan akan dibuat untuk meminta pengampunan bagi orang yang membacanya.

(Musannaf Ibn Abi Shaybah, vol. 8, pp. 257)

12. Rasul tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: Apabila seseorang memasuki makam, bacalah Surah Al-Fatihah, Surah Al-Ikhlash dan Surah At-Takasur dan kemudian berdo'a, 'Ya Allah عَزَّوَجَلَّ! Apapun Surah dari Al-Qur'an yang telah saya baca, berikan pahala bagi orang mukminin dan mukminat dari makam ini, dan kemudian orang mukmin itu (akan diberi pahala) perantaraan pada hari penghakiman.

(Sharh-us-Sudoor, pp. 311)

13. Dijelaskan dalam Hadis yang diberkahi: Barangsiapa yang membaca Surah Al-Ikhlash 11 kali dan mengirimkan do'a bagi orang yang telah meninggal, dia akan mendapatkan pahala setara dengan jumlah orang yang meninggal.

(Durr-e-Mukhtar, vol. 3, pp. 183)

14. Jangan menyalakan dupa ke makam karena tidak sopan dan tidak menguntungkan. Jika aroma yang menyenangkan ditujukan untuk para pengunjung, maka dupa ini harus dinyalakan di ruang kosong yang jauh dari kubur, karena menyebarkan aroma yang menyenangkan adalah perbuatan yang lebih disukai..

(Fatawa Razawiyyah, vol. 9, pp. 482, 525)

15. A'la Hadrat رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ telah menyatakan pada kesempatan lain: diriwayatkan oleh Sayyiduna 'Amr Bin 'Aas رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

dalam buku *Sahih Muslim* pada waktu dia meninggal, Sayyiduna ‘Amr Bin ‘Aas رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menyuruh anak laki-lakinya, ‘Ketika saya meninggal, tidak ada wanita yang meratapi dan api yang menemaniku.’

(Sahih Muslim, pp. 75, Hadees 192)

16. Jangan letakkan lampu minyak atau menyalakan lilin dll. Di kuburan. Jika cahaya ditujukan untuk pejalan kaki di malam hari, maka Anda dapat meletakkan lilin atau lampu di satu sisi kubur.

Untuk mempelajari ribuan Sunnah tentang berbagai topik, beli dan baca buku-buku Bahar-e-Shari'at bagian 16, sebuah buku setebal 312 halaman, dan Sunnatayn aur Adaab, sebuah buku yang memiliki 120 halaman, yang diterbitkan oleh Maktabatul-Madinah. Salah satu cara terbaik untuk mempelajari Sunnah adalah melakukan perjalanan dengan Madani Qafilah dari Dawat-e-Islami dengan kumpulan orang-orang yang taat pada Sunnah Rasul Tercinta.

*Lootnay rahmatayn Qafilay mayn chalo
Seekhnay Sunnatayn Qafilay mayn chalo*

*Haun gi hal mushkilayn Qafilay mayn chalo
Khatm haun shamatayn Qafilay mayn chalo*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ